

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tingginya kasus gangguan kejiwaan di seluruh dunia menjadi perhatian khusus para pemangku kepentingan yang terkait dengan kebijakan kesehatan mental. Setiap hari melalui media informasi baik cetak maupun elektronik, selalu muncul berita tentang kriminalitas, strategi kekerasan dalam rumah tangga, kasus bullying, pelecehan seksual, postitusi, dan bentuk kejahatan lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa kehidupan masyarakat kita sedang sakit. Masyarakat mengalami krisis identitas yang bermuara pada krisis moral dan spiritual. Lebih menyesakkan lagi, fenomena krisis moral dan spiritual yang marak akhir - akhir ini ternyata tidak hanya menimpa orang dewasa, tetapi telah melibatkan anak-anak. Dari kondisi masyarakat saat ini, terlihat bahwa kesehatan mental pada tiap individu tidak dapat disamaratakan.

Prof. Drs. Subandi, M.A, Ph.D., seorang pakar psikiatri mengatakan bahwa masalah gangguan dan kesehatan jiwa memiliki dimensi cukup kompleks. Kesehatan jiwa tidak hanya terkait masalah medis atau psikologis semata, tetapi juga mempunyai dimensi sosial budaya sampai dimensi spiritual dan religius. (Matta, 2016).

Kesehatan mental yang baik memungkinkan orang untuk menyadari potensi mereka, mengatasi tekanan kehidupan yang normal, bekerja secara produktif, dan berkontribusi pada komunitas mereka (WHO,2013).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 oleh Kementerian Kesehatan, sekitar 9,8% atau sekitar 26 juta dari 267 juta jiwa di Indonesia hidup dengan “gangguan mental emosional” atau kondisi Gangguan kesehatan jiwa.

Tabel 1. 1 Data pasien dengan Gangguan Jiwa 3 tahun Terakhir

Tahun	Jumlah
2019	2.720 orang
2020	2.728 orang
2022	2.784 orang

Sumber : Dinas Kesehatan Banyumas, 2022

Tabel 1. 2 Data Pasien dengan Gangguan Jiwa Yang Mengalami pemasangan

Tahun	Jumlah
2019	18 orang
2020	8 orang
2021	18 orang
2022	4 orang

Sumber : Dinas Kesehatan Banyumas, 2022

Table 1. 3

Tabel 1. 3 Data Pasien Gangguan Jiwa Rawat Inap Dan Rawat Jalan tahun 2021-2022

Tahun	Rawat Inap	Rawat Jalan
2021	1873	33883
2022	2119	39761

Sumber : Dinas Kesehatan Banyumas, 2022

Dari banyaknya data di atas untuk kasus gangguan dengan kejiwaan yang ada di kabupaten banyumas , saat ini Pasien untuk penderita gangguan kejiwaan yang berada di kabupaten banyumas berada di RSUD Banyumas di Ruang perawatan Poli Jiwa yang bertanggung jawab untuk menangani kasus kejiwaan. Namun dengan terus meningkatnya kasus pasien dengan penderita gangguan mental atau gangguan jiwa perlu adanya fasilitas lebih baik lagi untuk mewadai para pasien sehingga dapat memberikan fasilitas serta pelayanan penyembuhan untuk para pasien dapat lebih evesien lagi. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diperlukan fasilitas yang memadai

guna menunjang hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan tempat rehabilitasi dan penyembuhan para pasien dengan gangguan mental. Dengan adanya Pusat Rumah Sakit yang khusus menangani penderita gangguan kejiwaan di Kabupaten Banyumas ini, nantinya akan digunakan untuk tempat rehabilitasi dan penampungan para pasien yang berfokus untuk penyembuhan dan kesehatan mental dan kejiwaan para pasien sehingga dapat di terima kembali keluarga maupun masyarakat sekitar lingkungannya.

Pada Rumah Sakit jiwa inilah terjadi interaksi antara para Dokter, para Perawat yang menangani para pasien dan petugas kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit . Karena aktifitas Rumah sakit gangguan mental membutuhkan konsentrasi serta ketenangan, maka akan membutuhkan kondisi bangunan dan lingkungan yang bisa menciptakan kesan yang tenang dan alamiah. Pada Perancangan Rumah sakit jiwa yang ada di Kabupaten Banyumas ini diperlukan 2 jenis tempat penanganan yaitu ruang *outdoor* dan *indoor*.

Penataan pada massa bangunan nantinya di sesuaikan dengan dasar perilaku pengguna rumah sakit jiwa namun untuk kebutuhan bangunannya lebih mengarah ke pasien gangguan jiwa ataupun mental. Pada massa bangunan masing- masing berdekatan agar pasien tidak ketakutan pada saat pemindahan ke ruang rehabilitasi.

Ruang penyembuhan *outdoor* merupakan metode penyembuhan dan area terapi untuk para pasien karena menggunakan media alam terbuka dan dari media alam terbuka ini sehingga pasien tidak merasa jenuh dan bosan, alam terbuka juga dapat membuat pasien lebih mengenal lingkungannya.

Dalam perancangan Rumah Sakit Jiwa ini, perlu dilakukan penataan ruang dan fasilitas-fasilitas secara optimal sesuai dengan aktivitas pelayanan kesehatan jiwa yang baik dengan tidak lupa memberikan area terbuka yang cukup untuk pasien. Lingkungan terbuka ini diharapkan dapat membantu dalam penyembuhan pasien. Pendekatan konsep Arsitektur Ekologis merupakan hal yang tepat untuk diterapkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Banyumas perlu adanya pelayanan kesehatan yang khusus untuk menangani kasus gangguan

mental ataupun gangguan jiwa sehingga para pasien mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik lagi

Dengan adanya fasilitas pelayanan kesehatan yang menangani kasus gangguan jiwa tersebut diharapkan memberikan kesehatan dan penanganan kesehatan untuk para penderitanya dan memberikan fasilitas – fasilitas yang lebih optimal lagi sehingga pasien merasa aman dan nyaman saat melakukan rehabilitas dalam tahap penyembuhan.

A. Rumusan Masalah

Belum adanya Rumah Sakit Jiwa Tipe B di Banyumas dengan Pendekatan Konsep Arsitektur Ekologi adalah rumah sakit yang melayani pelayanan penderita gangguan jiwa ataupun gangguan mental. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang Rumah Sakit Jiwa yang dapat memberi dampak baik bagi pasien gangguan jiwa ataupun gangguan mental?
2. Bagaimana merancang Rumah Sakit Jiwa di Banyumas dengan Pendekatan Konsep Arsitektur Ekologi ?

B. Indikator

1. Ada kenaikan pasien gangguan jiwa di kabupaten banyumas selama tiga tahun terakhir
2. Poli jiwa yang ada di Kabupaten Banyumas fasilitas yang kurang memadai

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dari Perancangan Rumah Sakit Jiwa di Banyumas dengan Pendekatan Konsep Arsitektur Ekologi Sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan Rumah Sakit Jiwa yang kusus menangani Penderita Gangguan mental ataupun gangguan Kejiwaan di Banyumas dengan memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan memadai segala aktifitas para pengguna Rumah Sakit Jiwa sehingga proses penyembuhan pada pasien dapat berjalan secara maksimal.

2) Merencanakan ruang dalam maupun ruang luar Rumah Sakit Jiwa sehingga dapat mempresentasikan fungsi, tata ruang, serta tampilan desain yang sesuai dengan pendekatan arsitektur ekologi.

2. Sasaran

Mendapatkan konsep dasar Perancangan Rumah Sakit Jiwa Kabupaten Banyumas dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi yang mampu mewadahi berbagai kegiatan rehabilitasi para pasien gangguan kejiwaan.

D. Manfaat

Penulisan Laporan Tugas Akhir Perancangan Rumah Sakit Jiwa di Kabupaten Banyumas dengan Pendekatan Arsitektur ekologi ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara Teoritis

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat guna meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang Arsitektur Ekologi serta memberikan informasi terkait bangunan Rumah Sakit Jiwa yang memadai guna mendukung penyembuhan para pasien dengan gangguan mental.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Perancang

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat sebagai bahan acuan dalam merancang dan merencanakan tugas akhir di studio tugas akhir Perancangan Rumah Sakit Jiwa Tipe B di Banyumas Dengan Pendekatan Konsep Arsitektur Ekologi

b. Bagi Masyarakat

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat sebagai media terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan tempat pelayanan kesehatan khususnya bagi para penderita gangguan mental atau kejiwaan khususnya di Kabupaten Banyumas.

c. Bagi Pemerintah Setempat

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat sebagai salah satu penunjang upaya penanggulangan kasus orang dengan gangguan jiwa sehingga mendapatkan pelayanan kesehatan yang nyaman dan aman.

d. **Bagi Akademisi**

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat sebagai referensi tentang perancangan Rumah Sakit Jiwa dengan Pendekatan konsep Arsitektur Ekologi yang mampu mewartai dan melayani pasien dengan gangguan jiwa maupun gangguan mental di kabupaten Banyumas.

E. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup pada tulisan ini, terbatas pada bangunan be dengan fungsi aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan rehabilitas pasien dan pelayanan kesehatan pasien gangguan mental di Kabupaten Banyumas. Ruang fungsi tersebut berupa ruang administrasi, ruang rehabilitas, ruang Rawat Inap laki- laki dan perempuan,ruang terapi.

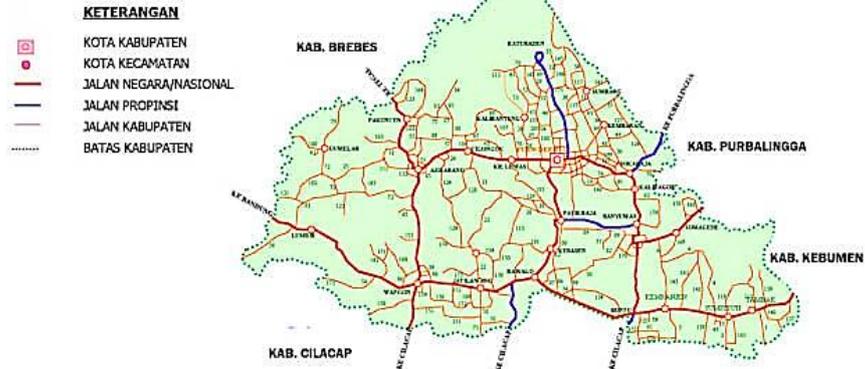
F. Metode Pembahasan

1. Lokasi

Lokasi yang akan di bangun Rumah sakit Saraf Kusus Gangguan Mental disesuaikan dengan RTRW kota yang ada di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Diharapkan lokasi tersebut dapat dijadikan sebagai Pusat pelayanan yang menangani kasus gangguan mental di Kabupaten Banyumas.



PETA KABUPATEN BANYUMAS



Gambar 1.1 Peta Banyumas

Sumber: google,2023

2. Cara Pengumpulan Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Survei ini merupakan teknik pengumpulan data secara langsung terhadap Poli jiwa di RSUD Kabupaten Banyumas dan Staff Dinas kesehatan RSJ Kawasan Permukiman yang dilakukan dengan cara wawancara mengenai Kasus pasien dengan gangguan Jiwa yang ada di Kabupaten Banyumas dan Lokasi yang akan di bangunan Rumah Sakit Jiwa disesuaikan dengan RT RW kota yang ada di daerah Banyumas, yang diharapkan lokasi tersebut dapat dijadikan sebagai layanan kesehatan bagi orang – orang dengan gangguan jiwa.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Survei data sekunder dilakukan untuk memperoleh data pendukung dari instansi atau jurnal-jurnal

yang berkaitan dengan Judul Tugas Akhir yaitu Perancangan Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Tipe B di Banyumas.

b. Cara Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi yaitu peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengetahui kondisi dan potensi lokasi serta keadaan tempat-tempat lain yang sejenis dengan obyek yang dibahas untuk mencari informasi dan sampel.

2) Literatur

Literatur berupa artikel atau bahan tertulis lain seperti situs-Jurnal yang terkait dengan judul Tugas Akhir.

3) Dokumentasi

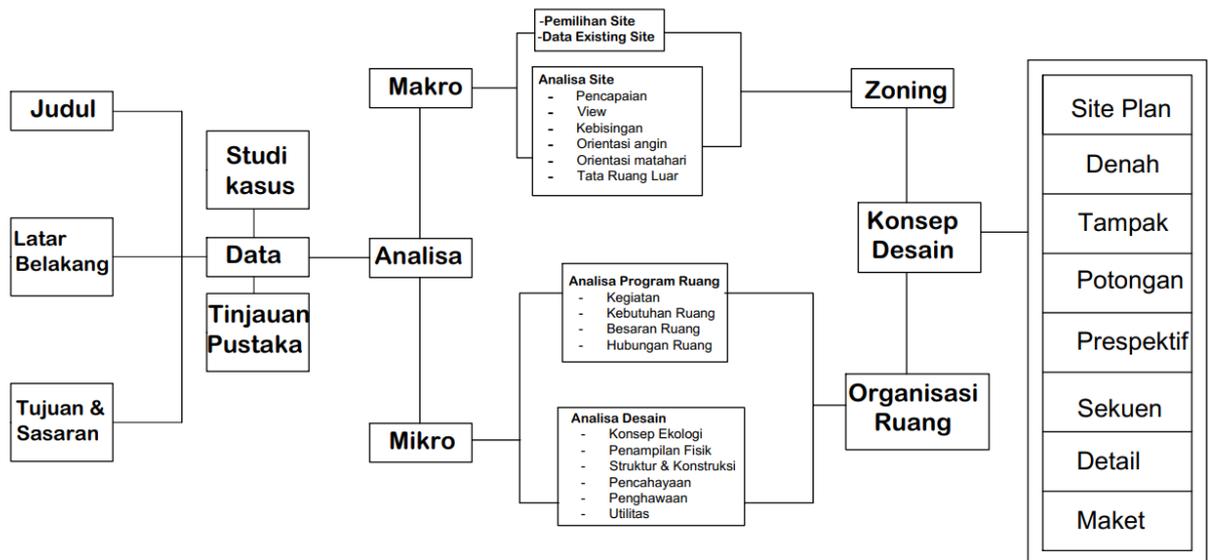
Dokumentasi adalah kegiatan untuk menyediakan berbagai dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat berdasarkan dokumen dari berbagai sumber. Dokumentasi tersebut dapat berupa foto.

c. Analisis Data

Kualitatif

Analisa kualitatif merupakan data yang diperoleh dengan proses sistematis, dengan mengolah data yang bersumber dari hasil pengamatan atau survey lapangan, dokumentasi, kajian data dan literatur sehingga dapat menghasilkan laporan temuan penelitian. Analisa kualitatif dilakukan dalam penilaian pemilihan lokasi site untuk Perancangan Rumah Sakit Jiwa ataupun menganalisa kebutuhan ruang dari Rumah Sakit Jiwa Tersebut.

G. Pola Pikir



Gambar 1.2 Pola Pikir

Sumber :Analisa Pribadi,2023

H. Keaslian Penulisan

Pengambilan judul tugas akhir dengan tema Perencanaan Rumah Sakit Jiwa Tipe B bukan untuk yang pertama kalinya dalam program studi arsitektur di berbagai perguruan tinggi atau universitas di seluruh Indonesia. Beberapa karya tugas akhir yang sudah ada dapat digunakan sebagai pembandingan mengenai perbedaan dan kesamaan yang diangkat dalam penulisan tugas akhir. Judul yang digunakan untuk pembandingan antara lain :

1. Judul : Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Jiwa Provisi Lampung dengan Konsep Ekologi
Penulis : Ahmad Malik Abdul Aziz (2018)
Universitas : Universitas Sriwijaya
Sumber : <https://repository.unsri.ac.id>
diakses pada 22 september 2023.
2. Judul : Perencanaan Rumah Sakit Jiwa kelas B di Tangerang Dengan konsep Healing Environmant
Penulis : Bayu Dwi Sangaji (2018)
Universitas : Universitas Budi Luhur
Sumber : <https://jom.ft.budiluhur.ac.id>
diakses pada 22 September 2023.
3. Judul : Rumah Sakit Jiwa di Gorontalo dengan pendekatan konsep Arsitektur Behavior

Penulis : Jefri Hilala (2020)
Universitas : Universitas Negeri Gorontalo
Sumber : <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jja/article/view/10620>
diakses pada 24 September 2023.

4. Judul : Perencanaan Rumah Sakit Jiwa di Probolinggo Dengan Pendekatan Psikologi Lingkungan
Di Penulis : Kukuh Kholid Kristanto (2019)
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Sumber [http ://digilib.uinsa.ac.id/38895/3/Kukuh%20Kholid](http://digilib.uinsa.ac.id/38895/3/Kukuh%20Kholid)
diakses pada 24 September 2023.

Pada penulisan tugas akhir yang saya ambil dengan judul “Perancangan Rumah Sakit Jiwa Tipe B di Banyumas dengan konsep arsitektur Ekologi” memiliki beberapa kesamaan dengan judul dan tema yang sejenis pada tugas akhir sebelumnya, namun memiliki perbedaan dalam lokasi dan penekanan. Perbedaannya antara lain :

- a. Pada karya tugas akhir milik Ahmad Malik Abdul Aziz, Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung dengan konsep Ekologi, Sedangkan pada Tugas Akhir penulis penekanan Perancangan Rumah Sakit Jiwa Tipe B di kabupaten Banyumas mengarah pada konsep Arsitektur Ekologi.
- b. Pada karya Tugas Akhir milik Bayu Dwi Sangaji, Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Jiwa Tipe B yang berlokasi di Tangerang. Sedangkan pada tugas akhir penulis berlokasi di Kabupaten Banyumas.
- c. Pada karya Tugas Akhir milik Jefri Hilala, membahas mengenai Rumah Sakit Jiwa Pendekatan Arsitektur Bioklimatik di Gorontalo, Sedangkan pada Tugas Akhir penulis membahas mengenai Perancangan Rumah Sakit Jiwa Tipe B di Kabupaten Banyumas dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi.
- d. Pada karya Tugas Akhir milik Kukuh Kholid Kristanto, membahas mengenai Perencanaan Rumah Sakit Jiwa di Probolinggo Pendekatan psikologi Lingkungan, Sedangkan pada Tugas Akhir

penulis membahas mengenai perancangan Rumah Sakit Jiwa Tipe B di Kabupaten Banyumas dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi.

I. Sistematika Penyusunan

Laporan Tugas Akhir ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

a. Bab I. Pendahuluan

Meliputi daftar isi, latar belakang, rumusan masalah, lingkup pembahasan, indikator, tujuan dan sasaran, manfaat, metode pembahasan, ruang lingkup, pola pikir, keaslian Penulis dan sistematika penyusunan.

b. Bab II. Tinjauan Pustaka

Menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Jiwa di Kabupaten Banyumas dan konsep Ekologi

c. Bab III. Tinjauan Studi Lokasi dan Studi Kasus

Membahas tentang tinjauan umum Kabupaten Banyumas dan studi kasus mengenai Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Jiwa yang ada Di Indonesia

d. Bab IV. Pendekatan Konsep Perencanaan dan Perancangan

Menguraikan tentang pendekatan konsep berdasarkan analisa tapak, analisa ruang dan analisa Desain.

e. Bab V. Konsep Perencanaan dan Perancangan

Membahas tentang konsep Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Jiwa di Kabupaten Banyumas dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi.